

**KEKUATAN SPIRITUAL
BAGI PENINGKATAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN
PADA MAHASISWA LPTQ UMY**

Abdul Rofi'i Usman

Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

*Jln. Lingkar Selatan (Brawijaya), Tamantirto,
Kasihah, Bantul, Yogyakarta 55183*

E-mail : abdulrofii77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the power of spirituality for increasing the motivation to memorize the Koran on students in the Qur'an tilawatil development institutions. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. The study was conducted at LPTQ UMY. Data obtained through data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using the theory of Miles and Huberman with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while for the validity test is carried out using triangulation with the subject of tahfidz coaches and students.

The results showed that the spiritual power and motivation to memorize the Koran according to the builder there is a spiritual form that increases the motivation to memorize the Koran to students, namely, diligently carrying out the five prayer times, performing the midnight prayer, fasting on Thursday Thursday, increasing alms and knowing immoral behavior. . Likewise for the motivation for students, namely, diligent muroja'ah, has a daily target in memorization, wants to boast of parents and give crowns to

surge later, and wants to be able to get a scholarship tahfidz.

Keywords: *Spiritual Power of Motivation to Memorize the Qur'an*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan spiritualitas bagi peningkatan motivasi menghafal al-Qur'an pada mahasiswa di lembaga pengembangan tilawatil qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di LPTQ UMY. Subjek penelitian mahasiswa berjumlah 6 orang dengan kategori 3 laki-laki dan 3 perempuan dan 2 pembina 1 laki-laki dan 1 perempuan, alasan peneliti mengambil 8 subjek tersebut karena ke 6 mahasiswa tersebut adalah mahasiswa delegasi UMY dalam ajang perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional di Aceh pada tanggal 28 juli 2019 dan 2 orang pembina karena pembina di LPTQ untuk angkatan 2017 sampai 2019 berjumlah 2 orang. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teorinya Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk uji keabsahannya dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan subjeknya pembina tahfidz dan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan spiritual dan motivasi menghafal al-Quran menurut pembina terdapat wujud spiritual yang meningkatkan motivasi mengafalkan al-Qur'an pada mahasiswa yaitu, rajin melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat tahajud, berpuasa senin kamis, memperbanyak sedekah dan menjahui perilaku maksiat. Begitupun terhadap motivasi bagi mahasiswa yaitu, rajin muroja'ah, punya target harian dalam menghafal, ingin membanggakan orang tua dan memberikan mahkota di surge kelak, dan ingin bisa mendapatkan beasiswa tahfidz.

Kata kunci: Kekuatan Spiritual Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Spiritual telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan manusia. Pada awalnya tidak ada yang menganggap agama atau spiritual sebagai bidang penelitian psikologi. Aspek spiritual sebenarnya adalah salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Spiritual biasa terkait dengan hal-hal ghaib, kepercayaan dan kedekatan kepada Tuhan atau kekuatan supernatural. Spiritual mencerminkan ekspresi internal. Di sisi lain, spiritual diartikan dengan sesuatu yang bersifat individual, subyektif, tidak sistematis dan bebas diekspresikan.

Pada hakikatnya, menghafal merupakan langkah pertama bagi umat muslim untuk senantiasa mengingat ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat sesering mungkin untuk mengingat Allah SWT. Selain itu, menghafal

al-Qur'an dapat memberikan kesejahteraan di dalam kehidupan, karena al-Qur'an merupakan penawar, rahmat, penyembuh dan sumber kebahagiaan bagi seluruh umat muslim di dunia. Seperti tercantu dalam salah satu ayatnya, yang terjemahannya:

"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Rabb-mu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. Katakanlah (wahai Muhammad), "Dengan karunia Allâh dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia dan rahmat-Nya itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (Q.S. Yunus/10:57-58)

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Sehingga tak heran jika sebagian besar masyarakatnya berusaha untuk menanamkan nilai-nilai islam di dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dengan menghafal al-Qur'an. Kegiatan menghafal al-Qur'an ini biasanya dilakukan di lembaga dan pesantren tahfidz yang ada di beberapa daerah di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Setiap orang yang memiliki kekuatan spiritual akan selalu mampu dalam menghadapi permasalahan yang di hadapinya, orang yang memiliki kekuatan spritual selalu memandang permasalahan dari nilai yang baik sehingga masalah yang dihadapi akan diselesaikan dengan

baik. Kekuatan spiritual dapat terlihat dari kegiatan yang dilakukan, yaitu bagaimana cara dari mengambil keputusan, paham mengenai arti kehidupan dan menjadi orang yang bijaksana. Orang yang memiliki kekuatan spiritual berarti memiliki kemampuan fleksibel dan secara tidak langsung menjadi motivasi dan selalu menyesuaikan diri dalam segala hal seperti juga dalam hal menghafal al-Qur'an karena mereka tau bahwa Allah telah menjamin al-Qur'an untuk mudah dihafalkan. Dengan demikian ketika seseorang ingin menghafal al-Qur'an maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan sebelum menghafal ataupun sudah dalam tahapan menghafal al-Qur'an sehingga ketika menghafal al-Qur'an tidak terputus ditengah jalan namun bisa sampai ketahap akhir yaitu menyelesaikan hafalan 30 juz.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an antara lain: (1) Ada tekad dan niat serta kemauan yang kuat untuk menghafal al-Qur'an, dengan adanya tekad niat dan kemauan yang kuat, maka ini yang membantu seseorang untuk semangat dalam menghafal al-Qur'an, (2) Adanya kekuatan spiritual karena dengan spiritual yang baik maka ini menjadi salah satu keyakinan pada diri seseorang bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan kebiakan pasti akan dimudahkan oleh Allah, sebab spiritual sebenarnya adalah salah satu kebutuhan manusia yang mendasar, tinggal bagaimana untuk memahaminya dalam hal menghafal al-Qur'an, (3) Adanya motivasi dari dalam diri dan dari orang lain, dalam melakukan suatu hal pasti awalnya seseorang termotivasi terlebih dahulu kemudian barulah ada keinginan untuk melakukannya, motivasi yang dimaksud ada bermacam-macam, ada motivasi dari dalam diri sendiri dan ada juga dari orang lain atau luar diri sendiri, karena motivasi sangat diperlukan dalam segala bidang terutama yang mencakup dunia pendidikan seperti mempelajari Al-Qur'an yang merupakan sumber dari hukum Islam.

Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang merupakan pedoman hidup manusia (Kuta & Banda, 2017, p. 1). Kesadaran tentang pentingnya spiritual dan motivasi dalam menghafal al-Qur'an ini merupakan wujud jadi rasa ingi maju untuk mengapai suatu tujuan telah direncanakan. Dengan demikian untuk menjadi penghafal al-Qur'an terlebih dulu menyiapkan spiritual yang baik dan juga motivasi untuk memperkuat semangat dalam mengafal al-Qur'an. Oleh karena itu fungsi spiritual dan motivasi adalah untuk membantu seseorang semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an dilihat juga dari aspek yaitu: (1) Spiritual atau keyakinan atas pertolongan Allah dalam urusan-urusan yang baik karena orang yang mempunyai tingkat spiritual baik pasti apa yang dikerjakan juga terdapat nilai-nilai yang baik pula, (2) Motivasi atau dorongan dari dalam diri maupun dari luar atau dari orang lain, karena setiap orang sangat membutuhkan motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain agar menjadikan semangat bagi seseorang dalam melakukan suatu hal. Diantara kedua aspek tersebut keduanya sama-sama diperlukan dalam upaya untuk menghafal al-Qur'an, karena keduanya sama-sama memiliki keterkaitan yang saling menopang satu sama lain antara spiritual dan motivasi tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut maka terbukti bahwa spiritual dan motivasi diri sangat penting dalam menghafal al-Qur'an bagi setiap orang yang menghafal al-Qur'an. dengan demikian spiritual dan motivasi adalah suatu aspek yang sangat penting bagi setiap orang yang mau menghafal al-Qur'an ataupun yang sedang menghafal al-Qur'an.

Karena itulah penelitian ini sangat penting dan strategis digunakan untuk mengetahui tingkat spiritual dan motivasi mahasiswa LPTQ UMY dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mencari tahu seberapa kuat tingkat spiritual dan wujud spiritual seperti apa yang dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an di LPTQ UMY. (2) Mencari tahu apa saja jenis motivasi yang didapatkan, bagaimana cara untuk mendapatkan motivasi tersebut dan bagaimana cara agar dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri pada mahasiswa di LPTQ UMY.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam mengembangkan tingkat spiritual dan motivasi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an di LPTQ UMY. Disamping itu juga dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca dalam memahami spiritual dan motivasi untuk menghafal al-Qur'an. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan tingkat spiritual dan motivasi yang baik pada diri, sehingga dapat membantu dan tentunya akan menumbuhkan semangat dalam menghafal al-Qur'an, sebab orang yang memiliki tingkat spiritual yang baik akan selalu menyelesaikan setiap pekerjaannya dengan nilai-nilai yang baik, begitupun terhadap motivasi, orang yang memiliki motivasi tinggi dari dalam diri maupun dari orang lain maka akan sangat membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau suatu target yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Nuraini 2017, Spiritual sering timbul dari dalam diri seseorang yang kembalinya kepada batin seseorang lagi. Spiritual merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap hal ghaib, hubungan antara manusia dan Tuhan dan supernatural dan pengembangan kepribadian menuju kepribadian yang lebih baik yang diinginkan. Begitupun dengan motivasi, Menurut Ar-raniry 2015, Motivasi intrinsik adalah suatu kebiasaan yang sudah ada pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu

tanpa harus disuruh. Sebagai contoh seseorang yang suka menulis, tanpa perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, dengan sendirinya dia akan menulis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menegaskan pada aspek untuk mengetahui tingkat spiritual dan motivasi mahasiswa dalam menghafalkan al-Qur'an, dan bagaimana cara meningkatkan spiritual dan motivasi menghafal al-Qur'an pada mahasiswa. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997) sebagaimana dikutip Khilmiyyah (2016: 1) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat digunakan meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Penelitian ini dilakukan di LPTQ UMY. Selanjutnya subyek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: 2 orang pembina dan 6 orang mahasiswa.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Observasi, sebagaimana dilakukan pengamatan setiap kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini 2) Wawancara, peneliti akan mendapatkan data juga dari hasil wawancara dengan 2 orang pembina dan 6 orang mahasiswa, 3) Dokumentasi, dokumentasi dalam bentuk file, foto dan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Sehingga data-data yang di dapatkan adalah data yang berupa tulisan atau kata-kata untuk mengetahui serta memahami kejadian secara rinci, dan menyeluruh. Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian kasus ini merupakan studi yang mendalam mengenai unit sosial tersebut, yang mana hasil penelitian tersebut memberikan makna yang luas dan mendalam bagi unit sosial tersebut.

Metode penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kualitatif sebagai cara atau susunan penelitian yang mana akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tertulis dan juga lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di lihat. Metode kualitatif juga biasa disebut penelitian secara alamiah (naturalistic), karena dilakukan pada kondisi obyek yang alami. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang mana penelitian ini untuk dapat memaparkan apa yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data di sini adalah proses pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: mengumpulkan seluruh rujukan, memisahkan rujukan yang mengacu pada masing-masing pertanyaan penelitian, membaca bahan-bahan tersebut, mencatat poin-poin utama dan menarik kesimpulan-kesimpulan awal. Langkah-langkah pengumpulan data tersebut adalah:

1. Observasi, Observasi merupakan metode atau cara untuk menganalisis data secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu ataupun kelompok secara langsung. Tujuan dari observasi ini adalah

untuk memperoleh data mengenai kekuatan spiritual bagi peningkatan motivasi menghafal al-Qur'an pada mahasiswa LPTQ UMY adalah mahasiswa anggota LPTQ UMY.

2. Wawancara, Metode wawancara merupakan metode dan teknik pengumpulan data yang mana dengan melakukan proses tanya jawab kepada subyek penelitian atau responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kekuatan spiritual mahasiswa serta ingin mencari tau hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun untuk pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pengurus dan anggota LPTQ UMY.

3. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah terlewatkan dalam bentuk karya-karya, tulisan atau gambar, dokumen ini akan digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar penelitian yang disajikan lebih realistis.

ANALISIS DATA

Secara teknis, analisis data adalah proses menguraikan data menjadi komponen-komponen yang membentuknya, untuk mengungkapkan struktur dan unsure khususnya. Tujuannya adalah untuk menguraikan makna yang dinyatakan oleh data dengan cara menafsirkan, menjelaskan, memahami, bahkan mengubahnya. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen atau content analysis, yang dapat dilakukan secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan dokumen informasi.

KONSEP SPIRITUAL

Spiritual adalah pengembangan kepribadian menuju kepribadian yang lebih baik agama atau spiritual yang diinginkan. Tujuan penting dari pendidikan al-Qur'an adalah penanaman nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan siswa. Awal Islam adalah realisasi. Target yang sebenarnya Islam adalah kemajuan spiritual yaitu

dengan perbanyak membaca dan menghafalkan al-Qur'an.

KONSEP MOTIVASI

Motivasi merupakan hasrat atau keadaan yang memberi dorongan bagi seseorang untuk meraih cita-cita. Sementara menurut Donald dan Hamalik merumuskan "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang diartikan bahwa motivasi merupakan kekuatan energi yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk mencapai tujuan.

Motivasi diperlukan dalam segala bidang terutama yang mencakup dunia pendidikan seperti mempelajari al-Qur'an yang merupakan sumber dari hukum Islam. Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk memuliakan al-Qur'an sebagai kitab suci yang merupakan pedoman hidup manusia. Memuliakan al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang didapat dari penelitian di dapatkan di LPTQ UMY merupakan:

1) Motivasi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an di LPTQ UMY. Orang yang memiliki keinginan untuk berhasil adalah orang yang memiliki motivasi besar pada dirinya, contohnya seperti para mahasiswa penghafal al-Qur'an mereka selalu melakukan muroja'ah untuk kelancaran dan untuk memperkuat tingkat hafalan mereka, dari keinginan yang besar tersebut yang akan mendorong seseorang untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan. Motivasi yang diberikan kepada para mahasiswa yaitu dengan cara memberikan pemahaman berupa keutamaan-keutamaan dalam menghafalkan al-Qur'an, dan kemuliaan bagi penghafal al-Qur'an, kemudian bagaimana cara cepat untuk

menghafalkan al-Qur'an adalah dibutuhkan metode yang baik juga sehingga para penghafal juga merasa nyaman dan mudah untuk menghafalkan al-Qur'an, karena dengan metode yang baik juga berpengaruh dan akan menjadi motivasi bagi penghafal al-Qur'an. Metode yang diterapkan cukup fleksibel dengan memperhatikan berbagai kondisi, mulai dari kesibukan terhadap padatnnya kuliah banyaknya tugas dan kesibukan dengan organisasi, dari kondisi yang ada maka diterapkan metode yang dirasa mampu membantu mahasiswa dalam menghafal dan mengingat surat-surat yang sudah dihafal.

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong kekuatan, semangat dan gairah untuk mengarahkan ketujuan. Sebagaimana dinyatakan oleh Gardner, bahwa ketrampilan intrapersonal merupakan pengetahuan tentang aspek internal seseorang: akses perasaan seseorang, emosi seseorang, kapasitas diri, dan pemahaman terhadap perilaku diri. Batasan ini menunjukkan bahwa ketrampilan intrapersonal ditandai dengan mengembangkan diri melalui mengendalikan emosi diri, memotivasi diri, bertanggungjawab atas kehidupan sendiri, dan mengembangkan harga diri.

Dalam menghafal al-Qur'an pasti akan ada rasa jenuh mulai dari susah dalam menghafalkannya, ayat-ayatnya yang memiliki kemiripan juga akan menjadi hambatan dalam menghafalkan, belum lagi sebagai mahasiswa harus menyelesaikan begitu banyak tugas-tugas kuliah ditambah lagi dengan banyak kegiatan-kegiatan organisasi. Dari sinilah motivasi sebagai kunci untuk memacu semangat untuk kembali menghafalkan al-Qur'an. Salah satu motivasi yang dapat membangun semangat mahasiswa adalah orang tua, ketika rasa jenuh mulai datang ketika menghafalkan al-Qur'an maka dia mencoba untuk ingat kembali pada orang tua, dia ingin sekali dengan hafalan yang dia miliki akan

membawa dan mengumpulkan dia dan orang tua di surga kelak nanti

2) Wujud sepritual yang dapat memotivasi mahasiswa LPTQ UMY. Adapun prinsip-prinsip spiritual yaitu: Prinsip ketuhanan (kepercayaan), Prinsip Malaikat (kepercayaan), Prinsip Kepemimpinan, Prinsip Pembelajaran, Prinsip Masa Depan, dan Prinsip Keteraturan.

Wujud spiritual dari seseorang adalah bagaman dia bisa mengenal dirinya kemudian dia juga bisa mengenal Tuhan dan menyakini hal-hal ghaib, dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa wujud spiritual pada mahasiswa penghafal al-Qur'an yaitu dengan penghambaan diri kepada Allah contohnya selalu menunaikan shalat lima waktu dan sunnah sunnah lainnya, karena apabila seseorang telah beribadah dengan baik kepada Allah maka akan bertambah pula kimanannya dan apabila keimanannya telah naik maka insyAllah akan berpengaruh pada kekuatan spiritualnya juga. Wujud spiritual yang biasa dilakukan oleh para mahasiswa penghafal al-Qur'an adalah dengan cara beribadah kepada Allah, tidak hanya ibadah wajib saja namun juga ibadah-ibadah sunnah lainnya contohnya selalu mengerjakan sholat tahajud, kenapa tahajud, karena mahasiswa sudah menyakini dengan mengerjakan ibadah tahajud ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, akan di muliakan oleh Allah dan mereka juga menyakini bahwa dengan ibadah tahajud segala sesuatu yang di minta kepada Allah akan di ijaba dan Allah akan memudahkan segala urusan termasuk untuk menghafalkan al-Qur'an.

Wujud spiritual yang dilakukannya adalah selalu mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan atau dari bahasa tahfidz yaitu murojaah, karena dengan keseringan membaca dan mengulang-ulang bacaan akan menambah kekuatan hafalan, kemudian bentuk spiritual kita yaitu bagaimana agar ilmu dalam menghafalkan al-Qur'an ini di samapakan atau

diajarkan kepada adik-adik TPA dan juga orang yang mau belajar untuk menghafalkan al-Qur'an.

Tujuan penting dari pendidikan al-Qur'an adalah penanaman nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan siswa. Awal Islam adalah realisasi. Target yang sebenarnya Islam adalah kemajuan spiritual yaitu dengan perbanyak membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Mengulang-ulang hafalan atau murojaah merupakan suatu hal atau kebiasaan yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an sehingga dapat terjaga bacaan dan dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an kemudian dengan memberikan cara atau metode menghafal al-Qur'an pada orang juga sangat membantuk menjaga tingkat hafalan al-Qur'an karena ketika menjelaskan kepada orang lain maka dengan sendirinya kita lagi mengulang untuk mempelajari metode menghafalkan al-Qur'an.

3) Kekuatan spiritual dalam peningkatan motivasi menghafal al-Qur'an. ada 4 aspek spiritual yang meningkatkan motivasi yaitu: (1) Selalu menunaikan shalat lima waktu (2) Melaksanakan ibadah-ibadah sunnah (3) Rajin muroj'ah, murojaah atau mengulang-ulang hafalan (4) Selanjutnya menjadi penyimak bagi penghafal lainnya. Iman setiap orang itu berbeda-beda kadang turun dan kadang pula naik, agar keiman kita selalu terjaga maka harus selalu juga menjalankan hubungan dengan Allah sebagai sang pencipta dengan beribadah hanya kepada Allah disitulah bukti keyakinan dan keyakinan itu yang di namakan dengan spiritual, baiknya spiritual akan menja efek baik juga bagi diri dan akan memotivasi diri untuk bisa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan akan ada semangat yang mendorong diri untuk maju.

Hal ini dikarenakan Kitab Suci yang dijadikan sebagai landasan pijak dari Islam Tradisi adalah al-Qur'an. Melalui "Tradisi" yang terdapat dalam jantung agama dan hakikat primordial manusia, dengan bantuan intelektual sebagai karunia yang berasal dari wahyu Ilahi,

memungkinkan manusia untuk memperoleh pengetahuan metafisis yang memadai, yakni Tuhan sebagai *The Ultimate Reality*.

Spiritual merupakan keyakinan akan hal-hal ghaib yang tidak dapat terlihat namun bisa dirasakan dan dialami, secara tidak sadar setiap hari kita mengalami yang namanya spiritual tersebut misalnya dari mulai kita tidur dan bangun dari tidur kita, kemudian dari kita menyakini adanya siang dan malam, hidup dan mati dll.

Dari semua itu yang dinamakan dengan spiritual, ketika kita mengerjakan ibadah kepada Allah disitulah spiritual kita yang mana semua itu adalah motivasi tersendiri bagi diri kita, kita melakukan shalat lima waktu dengan harapan agar bisa dimudahkan segala urusan oleh Allah baik urusan dunia maupun akhirat.

Ketika manusia menyakini adanya hal-hal ghaib, adanya malaikat, adanya siang dan malam semua itu adalah kuasa Allah dan semua itu Allah yang mengendalikannya, keyakinan seperti itulah yang disebut spiritual, ketika manusia yakin setelah hidup pasti akan ada kematian, adanya surga dan neraka semua itu adalah tempat kembali yang kekal, manusia akan masuk surga apabila banyak memperoleh amalan kebaikan di dunia begitupun sebaliknya dengan neraka. Pemahaman seperti ini yang mendorong manusia untuk berbuat baik untuk mendapat apa yang diinginkan salah satunya dengan menghafalkan al-Qur'an

Kebaikan itu yang datang dari Allah maka mintalah hanya kepada Allah jagalah hubungan baik dengan Allah dengan cara selalu dan senantiasa menjalankan segala perintah dan menjahui segala laranganNya. Kerjakan apa yang sudah menjadi ketentuan yang sudah diatur dalam syariat, yakinilah dengan sepenuh hati bahwa ketika kita melakukan segala sesuatu yang diperintah oleh Allah maka ketika kita meminta dan memohon pertolongan kepada Allah maka yakinlah pula bahwa Allah akan

menolong kita, serahkan semua urusan kepada Allah dan mintalah agar Allah memudahkan terus berdoa dan ikhtiar kepada Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, bahwa kunci utama dari hasil penelitian ini adalah Motivasi mahasiswa untuk menghafalkan al-Qur'an sebagian besar untuk:

1. Untuk membahagiakan kedua orang tua, ingin masuk surga bersama orang tua dan memberi mahkota kepada kedua orang tua di surga, bisa mendapatkan beasiswa tahfidz, bisa memahami al-Qur'an dan bisa mengajarkannya, bisa menjadi delegasi kampus UMY dalam ajang lomba antar Universitas.
2. Amalan-amalan spiritual yang dilakukan mahasiswa penghafal al-Qur'an sebagai berikut: Selalu melakukan dzikir pagi dan petang misalnya dengan kalimat Subhanallah Alhamdulillah Allahuakbar, melakukan murojaah dengan cara membaca kembali ayat per ayat atau surat per surat yang telah di hafal, rutin melaksanakan shalat tahajud dan duha, rutin berpuasa senin dan kamis dan selalu memberi sedekah.
3. Kekuatan spiritual dalam peningkatan motivasi mahasiswa penghafal al-Qur'an sebagai berikut:
 - a. Melalui ibadah misalnya selalu melaksanakan shalat lima waktu, karena dengan beribadah hati akan merasah tenang sehingga ketika menghafalkan al-Qur'an akan terasa mudah.
 - b. Melalui murojaah, karena dengan murojaah disitulah mahasiswa kembali membaca ataupun menghafal kembali ayat per ayat atau surat per surat yang telah dihafalkan sehingga membantu memperlancarkan tingkat hafalan al-Qur'annya.

- c. Melalui shalat tahajud dan shalat duha mahasiswa merasa lebih tenang dan mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.
- d. Melalui ta'lim dan muta'lim al-Qur'an mahasiswa akan menapatkan ilmu dalam menghafalkan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. M. S. A. N., Sabbri, F. S. M., & Isa, R. A. M. (2018). Challenges Facing School Students in Qur'an Memorization: a Qualitative Study. *Prosiding Seminar Kebangsaan Majelis Dekan Pendidikan Universiti Awam*, (November), 365–374. Retrieved from www.unisza.edu.my/medc2018
- Al-hakim, P. L., & Busthomi, Y. (2018). Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep. *At-Tahdzib*, 6, 79–105.
- An, Q. U. R., Santri, P., & Masjid, T. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan Universitas Balikpapan. *JURNAL Edueco*, 2, 68.
- Banyuwangi, A. A. B. (2017). Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(1), 124–147.
- Baidhaw, Z. (2017). Muhammadiyah dan spirit Islam berkemajuan dalam sinaran etos Alqur'an. *Jurnal AFKARUNA*, 13(1), 24. <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2017.0066.17-47>
- Bilal Ahmad Bhat. (2019). The Qur'anic Approach to Development- Spiritual and Social. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 2(1), 87–91. <https://doi.org/10.31426/ijamsr.2019.2.1.1123>
- Hubungan Kemampuan, Menghafal, Al-Qur'an, Motivasi, D., Dengan, & Belajar, H. (2018). Hubungan kemampuan menghafal al qur'an dan motivasi belajar dengan hasil belajar pai siswa madrasah aliyah al fathimiyah banjarwati paciran lamongan. *PAI*, 1, 78–94.
- Khilmiyah, A. (2013). Perbandingan Ketrampilan Intrapersonal dan Interpersonal Berbasis Pendidika Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Kasihan Bantul. *Afkaruna*, 9(1), 50–64. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2013.0019.50-64>
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Majid, A. (2014). Model Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah. *Afkaruna*, 10(2), 163–181. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2014.0036.163-181>
- Mukhabibah, W., Ninin, R. H., & Jofiani, P. (2017). Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1508>
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.892>
- Rahmawati, E., Ahmad, K. I., & Suriansyah, A. (2019). Relationship Between Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Teacher Performance Through Work Motivation As Intervening Variable in Islamic Elementary School in Banjarmasin, Indonesia. *European Journal of Education Studies*, 5(11), 142–160. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2583976>
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>
- Toyibah, S. A., Sulianti, A., & Tahrir. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 191–204.